

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PROYEK

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Obat Terlarang. Narkoba oleh *World Health Organization* (1982) didefinisikan sebagai zat-zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah fungsi tubuh secara fisik dan atau psikologis kecuali makanan, air atau oksigen. Penggunaan zat ini dapat mempengaruhi perasaan, perilaku dan juga pikiran penggunanya serta dapat menyebabkan kecanduan atau ketergantungan terhadap zat tersebut.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah menjadi masalah dan isu nasional yang harus kita perangi bersama. Meningkatnya kasus penggunaan narkoba dapat kita lihat dari *Indonesia Drugs Report* yang dikeluarkan oleh BNN setiap tahun. Terdapat provinsi dengan tingkat prevalensi pengguna narkoba tinggi di Indonesia, salah satunya adalah kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Yogyakarta menyatakan, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu dari lima provinsi yang memiliki angka prevalensi (terpapar) narkotika tertinggi di Indonesia, sebanyak 2,3% warganya atau sekitar 29.000 orang adalah pecandu.

Pada Pasal 54 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dijelaskan bahwa Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Di Yogyakarta pelaksanaan proses rehabilitasi yang berlaku masih berdasarkan pemahaman individu karena belum ada prosedur atau program yang ditetapkan oleh pemerintah bagi lembaga pemasyarakatan khusus narkoba, dalam kasus ini adalah Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta (Pradewa Panggih, 2014). Terdapat beberapa kendala yang ada di Lembaga Pemasyarakatan tersebut berupa kurangnya tenaga medis, petugas sosial dan infrastruktur yang kurang memadai.

Berdasarkan data dari BNNP Yogyakarta, lembaga rehabilitasi di Yogyakarta kebanyakan berbentuk fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik pratama dan puskesmas, yang mana hanya dapat memfasilitasi rehabilitasi medis, sedangkan rehabilitasi sosial merupakan langkah yang efektif untuk mencegah dan menanggulangi masalah narkoba (Eko Prasetyo, 2015). Pecandu menjalani proses rehabilitasi sosial untuk memulihkan kondisi sosial, psikologi dan fisik serta

mengubah perilaku menjadi lebih normatif dan meningkatkan kemampuan bermasyarakat.

Lembaga masyarakat khusus narkoba dengan sarana dan prasarana yang dapat mewadahi proses rehabilitasi baik medis maupun sosial dengan standar layanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sangat dibutuhkan di Kota Yogyakarta dengan jumlah prevalensi pecandu yang tinggi. Hal ini berhubungan dengan upaya bersama dalam memberdayakan dan mengedukasi para pecandu untuk tidak lagi terjerumus mengonsumsi narkoba.

1.2 LATAR BELAKANG MASALAH

Fasilitas rehabilitasi narkoba merupakan sarana yang diperuntukkan bagi para pecandu narkoba. Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung proses pemulihan pecandu narkoba agar dapat hidup tanpa narkoba dan nantinya dapat diterima kembali dalam masyarakat. Dari tujuan di atas sudah seharusnya sebuah fasilitas rehabilitasi yang direncanakan dapat memberi harapan sehat.

Fasilitas rehabilitasi harus mengarah pada harapan positif dan juga rasa optimisme, sehingga peran fasilitas rehabilitasi tidak hanya memberikan penyembuhan secara medis melainkan juga memberikan kesembuhan psikis serta mewadahi interaksi sosial yang baik. Oleh sebab itu, peran fasilitas rehabilitasi sangat dibutuhkan untuk mendukung pecandu narkoba dalam proses penyembuhan sebagai media pemulihan, media interaksi sosial dan media untuk pengembangan diri serta potensi ke arah yang positif.

Dijelaskan oleh Jones (dalam Kurniawati, 2007) bahwa faktor lingkungan berperan besar dalam proses penyembuhan baik psikis maupun mental manusia, yaitu sebesar 40 %, medis 10 %, dan faktor genetis 20 %, serta faktor lain 30%. Faktor lingkungan memiliki peran besar terhadap proses penyembuhan, maka sudah seharusnya lingkungan mendapat bagian yang lebih banyak dalam desain fasilitas rehabilitasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, fasilitas rehabilitasi yang akan dirancang akan lebih baik jika menerapkan konsep lingkungan sebagai bagian dalam proses penyembuhan psikis warga binaan. Selain itu, dalam perencanaan desain fasilitas rehabilitasi, faktor lingkungan dapat ditunjukkan pada penerapan *Healing Environment*. Menurut Murphy (2008) dalam (Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, 2013), *healing*

environment memiliki tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam perancangan, yaitu pendekatan alam (*nature*), indra (*sense*) dan psikologi.

Healing sendiri merupakan penekanan pada perancangan arsitektur yang melibatkan desain yang dihasilkan dalam proses penyembuhan dan pemulihan pasien. Lingkungan yang tercipta diharapkan mampu memberi energi positif pada pengguna ruang, menghubungkan dengan alam, lingkungan serta budaya setempat, dapat memberikan kenyamanan fisik dan privasi, dapat memfasilitasi berbagai kegiatan, ruang relaksasi, menciptakan situasi yang fleksibel, interaktif, dan indah (Schaller, 2012). Desain fasilitas rehabilitasi yang menerapkan konsep *Healing Environment* diharapkan menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan serta media terapi secara fisik maupun psikis bagi para pecandu yang melakukan proses rehabilitasi di dalamnya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan fasilitas rehabilitasi khusus narkoba di Yogyakarta yang mampu mendukung proses rehabilitasi sosial melalui unsur seni pada penerapan konsep *healing environment*.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 TUJUAN

Merumuskan konsep perancangan fasilitas rehabilitasi khusus narkoba dengan menekankan interaksi pengguna dengan ruang dan lingkungan baik interior maupun eksterior yang tercipta dengan menerapkan pendekatan *Healing Environment*.

1.4.2 SASARAN

Sasaran dalam perancangan fasilitas rehabilitasi narkoba adalah menganalisis kebutuhan ruang dan perilaku khusus pecandu narkoba, merumuskan konsep perancangan yang akan menjadi acuan dalam perancangan, mengidentifikasi fasilitas rehabilitasi narkoba dan merancang bangunan rehabilitasi narkoba yang dapat menjadi wadah pemulihan bagi para pecandu narkoba dengan pendekatan *Healing Environment*.

1.5 LINGKUP PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini dibatasi pada studi terhadap hal-hal terkait perencanaan dan perancangan Fasilitas Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta, yang melingkupi:

1.5.1 Lingkup Spasial

Bagian objek yang akan diolah merupakan ruang dalam dan ruang luar dari Fasilitas Rehabilitasi serta kesatuannya.

1.5.2 Lingkup Substansial

Bagian studi yang akan diolah adalah bangunan yang mencakup tatanan pada ruang luar dan ruang dalam yang didasarkan dengan pendekatan *Healing Environment*.

1.5.3 Lingkup Temporal

Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan penekanan permasalahan untuk kurun waktu 10 tahun yang akan datang.

1.6 PENDEKATAN STUDI

Penyelesaian pendekatan studi akan dilakukan dengan pendekatan *Healing Environment* yang menjawab permasalahan dan menjadi dasar penekanan desain Fasilitas Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta.

1.7 METODE STUDI

1.7.1 Studi Literatur

Landasan studi berupa data mengenai fasilitas rehabilitasi didapatkan dari pustaka terdahulu melalui studi literatur yang bersumber dari jurnal, buku, dan internet.

1.7.2 Analisis

Data yang diperoleh dari studi literatur, observasi dan wawancara dianalisis sehingga memperoleh hasil yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan.

1.7.3 Sintesis

Hasil analisis data dijadikan landasan dalam perancangan fasilitas rehabilitasi.

1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup penelitian, pendekatan studi, metode studi dan sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN TEORI

Membahas tentang pendekatan dan penekanan sesuai dengan literatur yang sesuai dengan tema judul. Materi dalam bab ini berisi tentang tinjauan umum terhadap topik yang digunakan, studi banding dengan objek lain dan elemen perancangan terkait dengan topik yang diangkat.

BAB 3 STUDI OBJEK

Membahas tentang gambaran umum objek dan lokasi perencanaan. Materi dalam bab ini berisi tentang tinjauan umum objek, lokasi dan analisis studi objek sejenis.

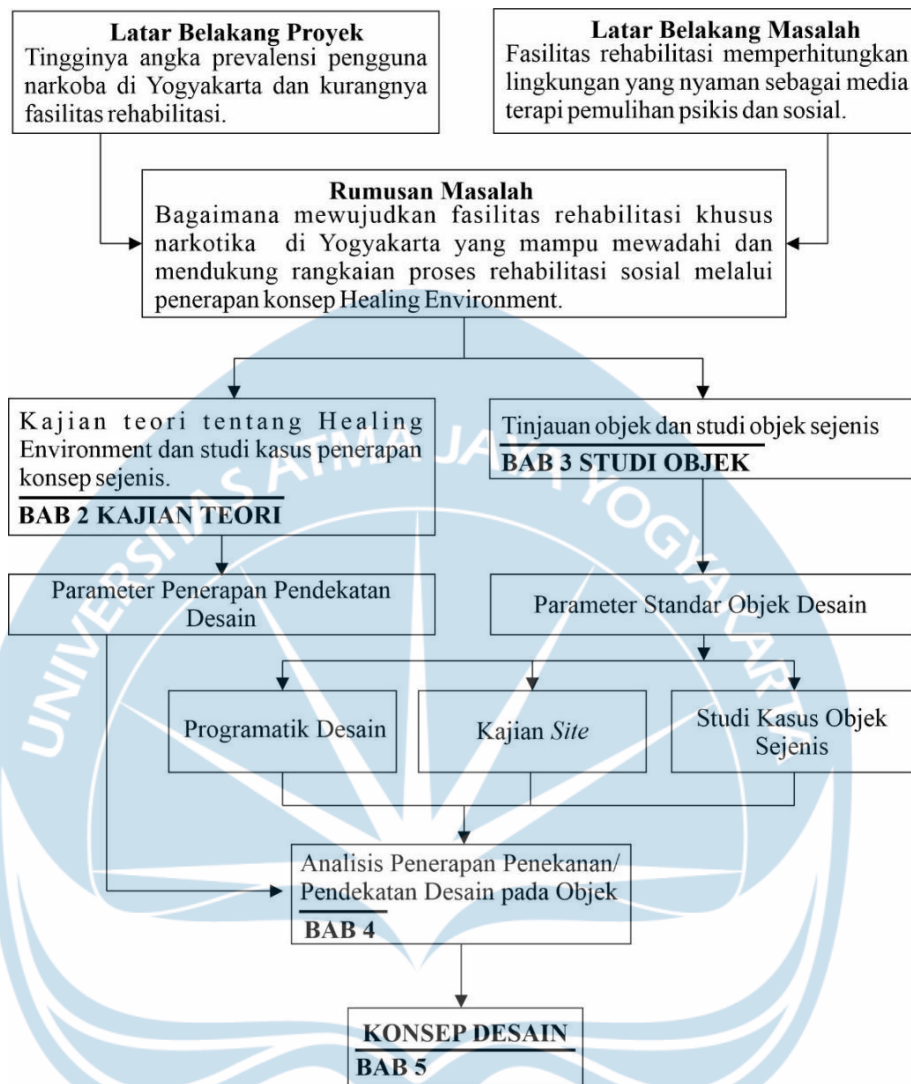
BAB 4 METODE PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan konsep perencanaan dan konsep perancangan yang digunakan. Materi dalam bab ini berisi tentang analisis makro dan analisis mikro pendekatan/penekanan desain serta penerapannya.

BAB 5 KONSEP

Membahas tentang konsep perancangan yang dikembangkan dari proses kajian teori, studi objek, dan analisis penekanan/pendekatan desain.

1.9 ALUR PIKIR



Gambar 1 1 Alur Pikir